

## Keragaman Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

(Performance Of Fish Processing Industries In Patek Village Darul Hikmah Sub-District Aceh Jaya District)

Syarifah Ulvi Khairiah<sup>1</sup>, Safrida<sup>1</sup>, Indra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: indrazainun@unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Keragaan merupakan *performance* dari suatu usaha yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang memiliki subsistem dalam usaha. Dalam keragaan industri pengolahan ikan asin yang diberada di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya melibatkan beberapa kegiatan yaitu kegiatan permodalan, kegiatan pengadaan bahan baku, peralatan produksi, proses produksi, tenaga kerja dan pemasaran hasil olahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan industri pengolahan ikan dan menganalisis kelayakan industri pengolahan ikan di Desa Patek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek merupakan usaha kecil (skala rumah tangga) yang memproduksi ikan asin dengan bahan baku utama berupa ikan segar dengan sumber permodalan dari pinjaman kerabat terdekat dan modal sendiri, belum memiliki izin usaha, proses produksi dan pemasarannya masih dilakukan secara sederhana yang belum menerapkan teknologi dan industri pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek layak diusahakan, baik dari indicator pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Break Event Point (BEP)* maupun *Return on Investment (RoI)*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata total nilai produksi sebesar Rp 17.145.333/bulan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 12.491.046/bulan sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 4.654.287/bulan dengan *Revenue Cost Ratio (R/C)* yang diperoleh sebesar 1,3. RoI yang diperoleh pada industri pengolahan ikan adalah sebesar 37%. Artinya setiap penanaman modal (investasi) sebesar 100% maka pengusaha mendapatkan pengembalian modal atau keuntungan sebesar 37%.

**Kata kunci :** Keragaan, Industri, Pengolahan.

**Abstract.** Performance is the display of a business that consists of various kinds of activities that are interconnected with each other that have subsystems in the business. In the performance of the salted fish processing industry which is located in Patek Village, Darul Hikmah Subdistrict, Aceh Jaya Regency involves several activities, namely capital activities, procurement of raw materials, production equipment, production processes, labor and marketing of processed products. This study aims to determine the performance of the fish processing industry and analyze the feasibility of the fish processing industry in Patek Village. The results showed that the fish processing industry in Patek Village is a small business (household scale) that produces salted fish with the main raw material in the form of fresh fish with a source of capital from the loan of closest relatives and own capital, does not have a business permit, production process and Its marketing is still done in a simple way that has not yet implemented technology and the fish processing industry in Patek Village is feasible, both from income indicators, Revenue Cost Ratio (R / C), Break Event Points (BEP) and Return on Investment (RoI). This can be seen from the acquisition of the average total production value of Rp. 17,145,333 / month greater than the average total production costs incurred by Rp. 12,491,046 / month so that the average income earned is Rp. 4,654. 287 / month with Revenue Cost Ratio (R / C) obtained at 1.3. RoI obtained in the fish processing industry is 37%. This means that every investment (investment) of 100%, the entrepreneur gets a return on capital or a profit of 37%.

**Keywords:** Performance, Industry, Processing.

### PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan terbesar didunia, sebagian wilayahnya berupa perairan yang di dalamnya terdapat sumber daya laut yang melimpah. Dengan demikian, wilayah perairan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan secara optimal, terutama untuk sub sektor perikanan. Apabila pengolahan industri pengembangan sub sektor perikanan dilakukan secara tepat dan profesional, maka sub

sektor perikanan tersebut dapat menjadi keunggulan komperatif yang dapat menopang kemajuan kemakmuran rakyat Indonesia.

Aceh Jaya adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, yang dibentuk sebagai Kabupaten Aceh Jaya hasil dari pemekaran Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 22 Juli tahun 2002. Wilayah Kabupaten Aceh Jaya merupakan bagian pantai barat dan daratan kepulauan Sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki Gunung Gereute (perbatasan Aceh Besar) sampai ke Cot Paleng (perbatasan Aceh Barat) yang memiliki panjang garis pantai sejauh 221,95 Km dan luas wilayah kewenangan laut sebesar 2.718.50 Km<sup>2</sup> yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Adapun produksi perikanan tangkap di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Ikan Ekonomis di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2010-2016 (Ton).

Tahun	Kuwee (Rambeu)	Talang	Udang Rebon	Bawal	Tenggiri	Kerapu
2010	202,8	179,5	-	-	113,8	245,0
2011	202,8	179,5	-	-	113,8	245,0
2012	202,8	179,5	-	-	113,8	245,0
2013	202,8	179,5	-	-	113,8	245,0
2014	202,8	179,5	-	-	113,8	245,0
2015	1.343,0	1.370,2	98,8	51,4	779,2	1.084,2
2016	1.455,0	1.496,0	934	16	2.058	1.519,0
Total	3.812	3.763,7	1.032,8	67,4	3.406,2	3.828,2

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Aceh Jaya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Jaya dari tahun 2010 sampai pada tahun 2014 cenderung stabil. Akan tetapi pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jenis ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*) yang pada tahun 2014 sebesar 202,8 ton dan mengalami peningkatan sebesar 1.343,0 ton.

Tingginya hasil tangkap nelayan mendorong masyarakat di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya untuk melakukan pengolahan industri ikan asin, dengan adanya pengolahan industri ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dari pengolahan industri tersebut. Kecamatan Darul Hikmah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki industri pengolahan ikan khususnya pengolahan ikan segar yang diolah menjadi ikan asin. Dimana daerah sentral pengolahan dan pemasaran ikan asin ini berada di Desa Patek.

Keragaan merupakan *performance* dari suatu usaha yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang memiliki subsistem dalam usaha. Dalam keragaan industri pengolahan ikan asin yang diberada di Desa Patek merupakan yang melibatkan beberapa kegiatan yaitu kegiatan permodalan, kegiatan pengadaan bahan baku, peralatan produksi, proses produksi, tenaga kerja dan pemasaran hasil olahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan industri pengolahan ikan dan menganalisis kelayakan industri pengolahan ikan di Desa Patek. Penelitian ini menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Break Event Point (BEP)*, dan *Return on Investment (RoI)*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November tahun 2018. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki industri pengolahan ikan di Desa Patek. Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada keragaan industri pengolahan ikan yang meliputi permodalan, status kepemilikan usaha dan izin usaha, pengadaan bahan baku, peralatan produksi, proses produksi, pemasaran hasil olahan dan kelayakan finansial industri pengolahan ikan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kegiatan dalam industri pengolahan hasil laut berupa ikan asin yang terdapat di Desa Patek berjumlah 30 orang. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan metode sensus (sampling jenuh) dimana semua individu yang ada di dalam populasi dicacah sebagai responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden berdasarkan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan, media massa, lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang berdasarkan akan fakta yang ada serta menganalisa kebenaran berdasarkan data yang di peroleh di lapangan dan ditabulasi untuk dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris yang sesuai dengan keperluan analisis pengujian. Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **Biaya**

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap yang dikeluarkan (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel (Rupiah)

### **Penerimaan**

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara jumlah produksi (Q) dan harga jual (P).

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rupiah)

Q = Jumlah produksi (Kg)

P = Harga jual (Rupiah)

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan (Rupiah)

TR = Total penerimaan (Rupiah)

TC = Total biaya (Rupiah)

### **Revenue Cost Ratio (R/C)**

*Revenue Cost Ratio (R/C)* merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rupiah)

TC = Total biaya (Rupiah)

Dengan kriteria sebagai berikut:

$R/C < 1$ , maka industri pengolahan ikan tidak layak untuk diusahakan

$R/C > 1$ , maka industri pengolahan ikan layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka industri pengolahan ikan dalam titik impas atau balik modal

*Break Event Point (BEP)*

*Break Event Point* merupakan titik pulang pokok total *revenue* sama dengan total *cost*.

1. Berdasarkan Jumlah Produksi

2. Berdasarkan Harga Produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

*Return on Investment (RoI)*

*Return on Investment (RoI)* merupakan perbandingan antara keuntungan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan.

$$RoI = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keragaan Industri Pengolahan Ikan Permodalan

Modal yang digunakan dalam industri pengolahan ikan asin ini merupakan modal yang diperoleh dari pinjaman kepada kerabat terdekat dan modal sendiri

Tabel 2 Keragaan Industri Pengolahan Ikan Berdasarkan Permodalan di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, 2018

No.	Sumber Modal	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pinjaman	15	50%
2	Modal Sendiri	15	50%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengolah yang memperoleh sumber modal dari pinjaman kepada kerabat terdekat sebanyak 15 jiwa dengan persentase 50% dan yang memperoleh sumber modal dari modal sendiri yaitu sebanyak 15 jiwa dengan persentase 50%. Pertimbangan lain yang mendasari para pengolah untuk tidak mencari sumber permodalan dari luar adalah:

1. Para pengolah sudah mampu membiayai usaha industri pengolahan ikan asin dari penghasilannya.
2. Para pengolah menyatakan takut mengambil kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan, dengan alasan bunga pinjaman yang tinggi dan prosedur yang rumit.

### Status Kepemilikan Usaha dan Perizinan Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Dalam sebuah usaha terdapat sebut status kepemilikan usaha

Tabel 3 Keragaan Industri Pengolahan Ikan Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, 2018

No.	Status Kepemilikan Usaha	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Milik Pribadi (Perorangan)	30	100%
2	Kerjasama (Persekutuan)		
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa status kepemilikan usaha industri pengolahan ikan di Desa yaitu milik pribadi sebanyak 30 jiwa dengan persentase 100% dan tidak ada kerjasama dengan pengusaha lain. Hal ini menunjukkan bahwa usaha-usaha tersebut milik pribadi (industri rumah tangga). Sedangkan untuk mengetahui izin usaha pada industri pengolahan ikan di Desa Patek dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4 Keragaan Industri Pengolahan Ikan Berdasarkan Izin Usaha di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, 2018

No.	Izin Usaha	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Memiliki Izin Usaha		
2	Tidak Memiliki Izin Usaha	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh industri pengolahan ikan asin yang terdapat di Desa tidak memiliki surat izin usaha yaitu sebanyak 30 jiwa dengan persentase 100%. Para pengolah beranggapan bahwa proses pengurusan izin usaha memerlukan waktu yang lama, proses yang rumit dan biaya yang mahal.

### Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah berupa ikan segar yang diperoleh dari tempat pelelangan ikan (TPI) Rigaih melalui toke bangku.

Tabel 5 Jenis Ikan dan Harga Ikan yang Digunakan pada Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, 20017

No.	Jenis Ikan	Harga Pembelian (Rp/Kg)
1	Talang	30.000
2	Kuwee(Rambeu)	45.000
3	Tenggiri	50.000
4	Kakap	70.000
5	Kerapu	40.000
6	Bawal	40.000
7	Salam	35.000
8	Tirusan	35.000
9	Gurita	50.000
10	Udang Rebon	15.000

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ikan yang digunakan oleh para pengolah ikan di Desa Patek sangatlah beragam. Bahan baku yang digunakan selain ikan segar adalah garam. Biasanya para pengolah ikan menggunakan garam sebanyak 8–10 Kg dalam setiap kali proses produksi tergantung banyaknya ikan yang digunakan.

### **Peralatan Produksi**

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah ember, pisau, sikat sisik, kotak fiber, parang, *freezer*, jaring marlin, batu asah, pembersih ikan dan timbangan.

### **Proses Produksi**

Kegiatan produksi usaha industri pengolahan ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah dilakukan dengan cara pengawetan berupa proses penggaraman dan pengeringan yang bertujuan untuk memperpanjang daya tahan produk, dapat meningkatkan mutu dan meningkatkan pendapatan para pengolah ikan (produsen). Adapun tahapan-tahapan proses pengolahan ikan di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya meliputi kegiatan penyediaan bahan baku dan peralatan, penyiangan ikan, pembelahan ikan, perendaman ikan, pembersihan ikan, pencucian ikan, pemberian garam dan perendaman, penjemuran dan ikan sap untuk dijual.

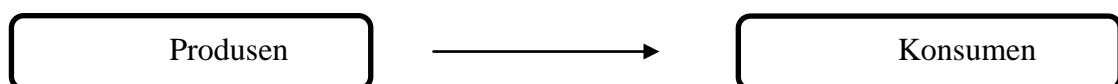
### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan dalam industri pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek adalah keluarga yang sudah bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Bahkan umumnya industri pengolahan ikan masih memiliki hubungan kekerabatan.

### **Proses Pemasaran Hasil Olahan Ikan**

Proses pemasaran hasil olahan ikan dilakukan dengan cara menggantungkan ikan-ikan yang sudah kering di tiang-tiang yang sengaja di buat di tepi jalan nasional Banda Aceh-Meulaboh.

Adapun alur pemasaran pada industri pengolahan ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Himah Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa alaur pemasaran hasil olahan berupa ikan asin di Desa Patek yaitu dari produsen kepada konsumen atau dengan kata lain proses pemasaran dilakukan sendiri secara langsung oleh para pengolah tanpa melalui pedagang perantara.

Tabel 6 Jenis Ikan dan Harga Jual Hasil Olahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul hikmah Kabupaten Aceh Jaya, 2018

No.	Jenis Ikan	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Talang	150.000
2	Kuwee(Rambeu)	160.000
3	Tenggiri	180.000
4	Kakap	200.000
5	Kerapu	120.000
6	Bawal	160.000
7	Salam	110.000
8	Tirusan	120.000
9	Gurita	250.000
10	Udang Rebon	50.000

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil olahan ikan yang terdapat di Desa Patek sangat bervariasi. Harga dari hasil olahan ikan juga dijual dengan harga yang berbeda-beda pula tergantung dari jenis ikan tersebut.

### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap, dan biaya tidak tetap. Dimana biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan sedangkan, untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Dimana dalam penelitian ini biaya tetap yang digunakan adalah biaya penyusutan peralatan.

Tabel 7 Rata-rata Biaya Tetap pada Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Peralatan	Jumlah (Unit)	Nilai Pembelian (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Ember	3,73	28.667	12	8.806
2	Pisau	3,73	28.500	12	8.750
3	Sikat Sisik	3	28.667	6	14.306
4	Kotak Fiber	3,73	350.000	36	36.296
5	Parang	2,73	28.667	12	5.667
6	Freezer	1	4.000.000	48	83.333
7	Jaring Marlin	1	150.000	12	12.500
8	Batu Asah	2	20.000	2	20.000
9	Pembersih Ikan	2	8.000	2	8.000
10	Timbangan	1	500.000	36	13.889
Jumlah					211.547

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, peralatan yang digunakan pada proses pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek sangat sederhana dan merupakan milik pribadi sehingga pengolah tidak perlu menyewa peralatan.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh para pengolah akibat dari penggunaan faktor produksi *variable* sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang.

### Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahab-bahan yang digunakan untuk suatu proses produksi

Tabel 8 Rata-rata Perincian Biaya Bahan Baku di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Jenis Bahan Baku	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Bulan)
1	Talang	28,83	30.000	864.900
2	Kuwee(Rambeu)	27,83	45.000	1.252.350
3	Tenggiri	28	50.000	1.400.000
4	Kakap	19,9	70.000	1.393.000
5	Kerapu	21,87	40.000	874.800
6	Bawal	12,17	40.000	486.800
7	Salam	14,17	35.000	495.950
8	Tirusan	26,8	35.000	938.000
9	Gurita	30,9	50.000	1.545.000
10	Udang Rebon	79,67	15.000	1.195.050
Total Pengeluaran Biaya				10.445.850

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata seluruh biaya yang digunakan sebagai bahan baku adalah Rp 10.445.850/bulan. Dimana penggunaan biaya bahan baku terbesar adalah gurita dengan jumlah biaya sebesar Rp 1.545.000/bulan. Sedangkan penggunaan biaya bahan baku paling kecil adalah ikan bawal dengan jumlah biaya sebesar Rp 486.800/bulan.

### Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting didalam proses produksi yang berperan dalam memajukan usaha, hal ini dikarenakan dalam proses kemajuan pengolahan secara keseluruhan belum menggunakan tenaga kerja mekanis melainkan masih menggunakan tenaga kerja manusia

Tabel 9 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Bahan Baku (Kg/Bulan/Bulan)	Upah (Rp/Kg)	Total Upah (Rp/Bulan)
1	Pembelahan	290,13	1.500	435.200
2	Pencucian	290,13	500	145.067
3	Penjemuran	290,13	1.000	290.133
Jumlah				870.400

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat rangkaian kegiatan pada industri prngolahan ikan yang terdapat di Desa Patek terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembelahan ikan, pencucian ikan dan penjemuran ikan. Dengan biaya upah yang berbeda-beda yaitu pada kegiatan pembelahan ikan biaya upah sebesar 1.500/Kg, kegiatan pencucian ikan biaya upah sebesar 500/Kg dan kegiatan penjemuran biaya upah sebesar 1.000/Kg. Total



upah yang dikeluarkan pada industri pengolahan ikan di Desa Patek sebesar Rp. 870.400/bulan.

### Biaya Bahan Penunjang

Bahan Penunjang adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi proses produksi. Berikut adalah perincian penggunaan bahan penunjang pada industri pengolahan ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya:

Tabel 10 Rata-rata Perincian Bahan Penunjang pada Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Bahan Penunjang	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp/Bulan)
1	Garam	52	Kg	6.000	310.020
2	Bubuk Kopi	3,1	Kg	60.000	186.000
3	Koran	38	Kg	5.000	191.650
4	Kotak	7,6	Kg	5.000	38.150
5	Isolasi	7,5	Unit	12.000	89.640
6	Kantong Plastik Kecil	3	Bungkus	6.000	18.000
7	Kantong Plastik Sedang	4	Bungkus	10.000	40.000
8	Kantong Plastik Besar	6	Bungkus	15.000	90.000
Total Pengeluaran Biaya					963.460

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata seluruh biaya yang digunakan sebagai bahan penunjang adalah sebesar Rp 963.460/bulan. Dimana penggunaan biaya penunjang terbesar adalah garam dengan biaya sebesar Rp 310.000/bulan. Sedangkan penggunaan biaya bahan penunjang paling kecil adalah kantong plastik kecil dengan biaya Rp 18.000/bulan.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan ikan yang meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Tabel 11 Rata-rata Perincian Biaya Produksi pada Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Uraian Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya Penyusutan Peralatan	211.547
2	Biaya Tidak Tetap	
	a. Biaya Bahan Baku	10.445.850
	b. Biaya Tenaga Kerja	870.400
	c. Biaya Penunjang	963.460
Total Biaya Produksi		12.491.257

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata seluruh biaya yang digunakan untuk biaya produksi adalah sebesar Rp 12.491.257/bulan yang meliputi biaya tetap sebesar Rp 211.547/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 12.279.710/bulan.

### Produksi, Harga Jual dan Nilai Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari proses pengolahan ikan dalam satu bulan dengan jumlah tertentu. Harga jual adalah harga hasil olahan ikan yang dihitung tergantung pada jenis ikan yang digunakan, sedangkan nilai produksi adalah jumlah produksi ikan yang diolah dikalikan harga jual ikan yang sudah diolah yang berupa penerimaan kotor yang dinyatakan dalam rupiah/bulan.

Tabel 12 Nilai Produksi pada Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Jenis Bahan Baku	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Bulan)
1	Talang	14	150.000	2.100.000
2	Kuwee (Rambeu)	14,2	160.000	2.272.000
3	Tenggiri	14,6	180.000	2.628.000
4	Kakap	10,4	200.000	2.080.000
5	Kerapu	11,2	120.000	1.344.000
6	Bawal	6,6	120.000	792.000
7	Salam	7,2	110.000	792.000
8	Tirusan	13,7	120.000	1.644.000
9	Gurita	7,6	250.000	1.900.000
10	Udang Rebon	31,87	50.000	1.593.500
Total Nilai Produksi				17.145.500

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai produksi pada industri pengolahan ikan adalah sebesar Rp 17.145.500/bulan dengan jumlah produksi yang berbeda-beda di setiap jenis ikan yang diolah tergantung jumlah bahan baku yang digunakan.

### Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah

Tabel 13 Rata-rata Pendapatan Industri Pengolahan Ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya 2018

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Nilai Produksi (Rp/Bulan)	17.145.500
2	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)	12.491.257
Pendapatan		4.654.243

Sumber: Data Primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh para pengolah ikan asin adalah sebesar Rp 4.654.243/bulan. Pendapatan ini diperoleh setelah total nilai produksi sebesar Rp 17.145.500/bulan dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp 12.491.257/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pengolah ikan.

### Analisis Kelayakan Industri Pengolahan Ikan

#### *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Analisis *Revenue Cost Ratio (R/C)* merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Suatu usaha dikatakan

layak apabila R/C lebih besar dari pada 1. Untuk mengetahui besarnya R.C ratio yang diperoleh pada industri pengolahan ikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{17.145.500}{12.491.257}$$

$$R/C = 1,3$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *Revenue Cost Ratio (R/C)* pada industri pengolahan ikan ini sebesar 1,3. Menurut Soekartawi (1995), jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan bahwa industri pengolahan ikan di Desa Patek memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

### **Break Event Point (BEP)**

*Break Even Point (BEP)* adalah titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan total *cost*. Apabila suatu usaha tersebut tidak mampu melewati nilai BEP maka dapat dikatakan pengusaha mengalami kerugian dan usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. Perhitungan BEP yang dilakukan untuk menilai kinerja industri pengolahan ikan adalah BEP harga dan BEP produksi. Adapun perhitungan *Break Even Point (BEP)* pada industri pengolahan ikan di Desa Patek adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jumlah Produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{12.491.257}{146.000}$$

$$BEP \text{ produksi} = 85$$

2. Berdasarkan Harga Produksi

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{12.491.257}{131,37}$$

$$BEP \text{ Harga} = 95.084$$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai *Break Event Point (BEP)* produksi di peroleh sebesar 85 Kg/Bulan artinya dengan memproduksi sebesar 85 Kg/Bulan dengan harga Rp.146.000/Kg pengolah telah memperoleh titik impas. Sedangkan untuk nilai *Break Event Point (BEP)* harga diperoleh sebesar Rp. 95.084/Kg, nilai ini lebih rendah dari harga jual ikan yang besarnya Rp.146.000/kg. Atau dengan kata lain pengusaha telah mampu menjual ikan asin dengan harga diatas nilai BEP harga.

### **Return on Investment (RoI)**

*Return on Investment (RoI)* merupakan ROI merupakan perbandingan antara keuntungan dengan jumlah modal yang telah digunakan dalam suatu usaha, nilainya dapat dikatakan dalam persen (%). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RoI = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

$$RoI = \frac{4.654.243}{12.491.257} \times 100 \%$$

$$RoI = 37 \%$$

RoI yang diperoleh pada industri pengolahan ikan di Desa Patek Kecamatan Darul Himah Kabupaten Aceh Jaya adalah sebesar 37, berarti setiap penanaman modal (investasi)

sebesar 100% maka pengusaha mendapatkan pengembalian modal atau keuntungan sebesar 37%. Industri pengolahan ikan ini mempunyai keuntungan yang baik sehingga usahanya layak untuk dikembangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri pengolahan ikan yang terdapat di Desa Patek Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya merupakan usaha kecil (skala rumah tangga) yang memproduksi ikan asin dengan bahan baku utama berupa ikan segar dengan sumber permodalan dari pinjaman kerabat terdekat dan modal sendiri, belum memiliki izin usaha, proses produksi dan pemasarannya masih dilakukan secara tradisional yang belum menerapkan teknologi.
2. Hasil penelitian menunjukkan industri pengolahan ikan yang terdapat di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya layak diusahakan, baik dari indikator pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Break Event Point (BEP)* maupun *Return on Investment (RoI)*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata total nilai produksi sebesar Rp 17.145.333/bulan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 12.491.046/bulan sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 4.654.287/bulan dengan *Revenue Cost Ratio (R/C)* yang diperoleh sebesar 1,3. RoI yang diperoleh pada industri pengolahan ikan adalah sebesar 37%. Artinya setiap penanaman modal (investasi) sebesar 100% maka pengusaha mendapatkan pengembalian modal atau keuntungan sebesar 37%.

### Saran

Untuk hasil pengolahan ikan agar dapat mempertahankan kualitas, mutu dan harganya dipasaran, sehingga industri pengolahan ikan ini dapat berjaan sesuai yang diharapkan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldhariana, S.F. 2016. *Analisis Keragaan Agroindustri Beras Siger Studi Kasus Pada Agroindustri Toga Sari (Kabupaten Tulang Bawang) Dan Agroindustri Mekar Sari (Kota Metro)*. Skripsi. Fakultas Petanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Astawan, M.W., dan Astawan, M. 1989. *Teknologi Pengolahan Pangan Hewani Tepat Guna*. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Barlina R. dan Hendry Novianto. 2005. *Pembuatan dan Pemanfaatan Nilai Tambah Minyak Kelapa Murni*. Penerbang Swadaya, Depok.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Effendi, I., dan W. Oktariza, 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hadiwijaya, N.M. 2011. *Analisis Strategi Pengembangan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Kasamba Kabupaten Klungkung*. Jurnal, 1-14.

- Hadiwiyoto. 1979. *Pengaruh Kadar NaCl dalam Substrat Terhadap Aktivitas Enzim Protease*. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadjon, Philipus M. 2002. *Pengantar Hukum Perizinan*. Yuridika, Surabaya.
- Harmaizar Z, 2008. *Menangkap Peluang Usaha*. CV Dian Anugrah Prakasa, Bekasi.
- Hasmoko. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Klinis Perawat Berdasarkan Penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis (SPMCK) di Ruang Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hastinawati, I. 2012. *Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Madura.
- Hasyim, A.I. 2012. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayatullah, S. 2004. *Analisis Agroindustri Sate Bandeng (Kasus pada tiga industri rumah tangga di Kabupaten Serang Propinsi Banten)*. Skripsi. Universitas Lampung, Lampung.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Grasindo Jakarta.
- Ika, H., dan Mokh, R. 2012. *Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang Di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 1 : 17-23.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana, Jakarta.
- Kiki, M. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap*. Skripsi Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur Dan Metode, Edisi Pertama*. Brawijaya. Malang.
- Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Laina, M. 2017. *Kajian Inovasi Dan Pendapatan Unit Pengolahan Ikan Di Lhok Seudu Desa Layeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Listyawan Andi Nugraha. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Yudhistira, Surakarta.
- Mulyadi, A. 2002. *Akunansi Biaya*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Ranupandojo, heidjrachman. 1984. *Manajemen Personalialia*. BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. YBPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Soekirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso S.R. (2010) *Akuntansi Suatu Pengantar dan R &D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko. 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*. BPFE. Yogyakarta.
- Willem, T. 2014. *Pendapatan Dan Tingkat Resiko Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Banda Di Kecamatan Banda*. Skripsi Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura.